

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa. Apalagi dengan program pemerintah yang mempercepat pencanangan era pasar bebas yang awalnya tahun 2020 menjadi tahun 2015. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sudah tidak dapat ditawar lagi. Manusia yang memiliki mutu SDM yang berkualitas yang akan mampu mempertahankan eksistensinya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan potensi peserta didik baik dari segi jasmani maupun segi rohaninya.

Menghadapi era globalisasi, Indonesia sebagai negara berkembang terus menerus berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya adalah dengan pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pasal 3 disebutkan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 di atas menekankan bahwa pemerintah terus menerus berusaha mengembangkan suatu kurikulum lebih baik lagi disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan

sekarang ini yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum ini dirancang sebagai salah satu upaya pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan yang lebih unggul dalam persiapan menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan. Adapun peraturan perundang-undangan yang mendasari dan menjadi acuan dalam penyusunan Sudjana(1992: 99) adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Menengah.
- c. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.
- d. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- e. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.-ketentuan lain yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Menengah Kejuruan pada khususnya.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat perguruan tinggi. Salah satu jenjang sekolah menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Ditdikmenjur), yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri atau berwirausaha.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja di bidangnya, setelah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) berbasis kompetensi. Hal itu sejalan dengan Kurikulum SMK dikembangkan dan dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang menganut prinsip pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*), sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang dipelajarinya secara tuntas dan dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi.

Tujuan utama yang ingin dicapai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Negeri 8 Bandung adalah :

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri dan dapat diserap oleh dunia usaha / dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi yang dimilikinya.
2. Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, ulet dan gesit dalam berkopetensi, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai dengan kopetensi yang dimilikinya.
3. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entreuprener agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Tujuan utama dari Program Keahlian Teknik Sepeda Motor adalah: membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar kompeten dalam melakukan keahlian teknik sepeda motor. Guru disini berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memproduksi SDM yang handal dan berkometen dalam bidangnya

Seorang guru didalam menjalankan suatu proses pembelajaran tentunya dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*), dan peran guru pada metode ini hanya sebagai *fasilitator* dan *motivator*. Dengan berpusat pada siswa, pengetahuan tidak akan diperoleh siswa dalam bentuk jadi tetapi siswa akan aktif mencari, menemukan, membentuk dan mengembangkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Kompetensi melakukan *overhaul engine* merupakan bagian dari kompetensi Teknik Sepeda Motor (TSM) yang berada SMK Negeri 8 Bandung. Kompetensi melakukan *overhaul engine* ini, menuntut siswa untuk bisa mengetahui sejauh mana masalah yang terjadi pada *engine* dan bagaimana caranya *engine* dapat dikembalikan dalam keadaan performa yang baik. Kompetensi *overhaul engine* ini menuntut pada ranah kognitif level aplikasi, psikomotor level respon kompleks dan afektif level merespon, dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut dengan pengetahuan (teori kognitif) agar siswa dapat mengerti, memahami dan mengaplikasikan dalam kepada ranah psikomotor dan ranah afektif.

Kompetensi melakukan *overhaul engine* di dalam pengaplikasiannya menuntut pada ranah kognitif, dimana siswa dituntut untuk paham dan mengerti akan materi *overhaul engine*. Ranah psikomotor menuntut siswa untuk dilatih keterampilan melakukan *overhaul engine* dalam melaksanakan langkah pembongkaran, melakukan pemeriksaan komponen komponen dan melakukan langkah pemasangan kembali *engine*, serta pada ranah afektif siswa dituntut untuk bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar. Dalam hal ini yang jadi

pokok bahasan materi ini adalah bagaimana siswa dituntut untuk bisa menganalisis semua komponen-komponen *engine* melalui proses pembongkaran, pemeriksaan dan pemasangan *engine*. Materi *overhaul* ini mencakup pada *cylinder head*, *block cylinder* dan *crankshaf*). Hal ini diperkuat dari hasil wawancara informal dengan guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 8 Bandung. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep langkah-langkah pelaksanaan pembongkaran, pemeriksaan dan pemasangan pada *engine*. Kesulitan itu tampak dalam proses pembelajaran, misalnya siswa masih belum menguasai materi pelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan praktek dan mengambil suatu kesimpulan.

Standar kompetensi yang harus dicapai dalam materi melakukan *overhaul engine* dapat tercapai dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan berpikir dengan baik, serta ditunjang dengan kemampuan *skill* yang dapat menunjang kemampuan akhir yaitu bersikap dalam berpikir kritis siswa. Pengembangan kemampuan memahami materi kompetensi melakukan *overhaul engine* ini memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah". Model pembelajaran *inquiry* ini merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa dengan merumuskan masalah, mengambil hipotesis, melakukan pengambilan data, menjawab hipotesis serta

menarik kesimpulan. Dalam *inquiry*, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa dapat terlihat secara optimal.

Metode *inquiry* ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran kompetensi melakukan *overhaul engine*, dimana siswa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar mengajarnya oleh sendiri dengan pemikiran sendiri dan guru disini berperan sebagai fasilitator dan mediator. Tipe pembelajaran *inquiry* yang peneliti gunakan adalah jenis *inquiry* tipe *guide*, dimana siswa dalam prosesnya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah.

Model pembelajaran *guide inquiry* ini pada dasarnya mengacu pada teori pembelajaran *konstruktivisme*. *Konstruktivisme* memandang bahwa belajar didasarkan pada satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Tujuan umum dari model pembelajaran *inquiry* ialah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan

memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa” (Dahlan, 1990: 35). Dengan hanya memahami konsep saja tentunya siswa akan kurang biasa memahami dan mengerti , tentunya dengan pengembangan keterampilan melalui pengalaman langsung akan sangat efektif baik segi hasil, serap dan kemampuan akan lebih baik.

Pelaksanaan model pembelajaran *guide inquiry* menuntut siswa agar dapat melakukan penyelidikan sendiri guna memperoleh informasi, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari literatur maupun melalui kegiatan pengamatan langsung seperti observasi dan melakukan kegiatan praktek dimana hal ini merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan kerja siswa. Melalui kegiatan ini siswa siswa dibimbing untuk dilihat, diamati, diteliti, diolah data serta ditarik kesimpulan. Masalahnya adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *guide inquiry* ini bisa diterapkan pada siswa sehingga siswa dapat berfikir aktif dalam menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Guide Inquiry* pada Standar Kompetensi Melakukan *Overhaul engine* (OPSM 20-008) di SMK Negeri 8 Bandung”**. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi tentang peningkatan kemampuan berfikir aktif dalam belajar siswa

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pendapat Sudjana(1992: 99) mengemukakan bahwa “Identifikasi masalah, menjelaskan aspek-aspek yang bisa muncul di tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang akan timbul dan diteliti lebih jauh. Berdasarkan latar belakang masalah seperti diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain mencakup:

1. Apakah siswa dapat menggunakan literatur untuk mencari informasi materi yang diperlukan.
2. Apakah dengan model pembelajaran *guide inquiry*, siswa dapat belajar secara aktif.
3. Apakah fasilitas belajar sekolah dapat digunakan untuk proses belajar secara *inquiry*
4. Prosedur apakah yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) baik guru maupun siswa.

C. Perumusan Masalah

Penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah dengan model pembelajaran *guide inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran melakukan *overhaul engine*.?”.

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dari topik penelitian ini serta adanya keterbatasan pada diri penulis, maka dipandang perlu untuk membatasi permasalahan. Fokus penelitian ini dibatasi pada :

1. Model *inquiry* yang digunakan adalah tipe *guide inquiry* yaitu suatu prosedur pembelajaran *inquiry* yang dalam prosesnya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa
2. Mata pelajaran produktif yang diterima siswa selama penelitian ini adalah materi standar kompetensi Melakukan *Overhaul Engine*, yang terbagi menjadi kompetensi dasar Melakukan *Overhaul cylinder head*, Melakukan *Overhaul cylinder block*, dan Pelepasan *crankshaft*.
3. Kegiatan yang diteliti adalah adanya prestasi dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Objek penelitian adalah siswa Teknik Mesin Sepeda Motor tingkat II di SMK 8 Bandung, pada program mata pelajaran melakukan *overhaul engine* .

E. Penjelasan Instilah Judul

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian dari berbagai konsep yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. *Guide inquiry* adalah suatu prosedur pembelajaran *inquiry* yang dalam prosesnya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa .(Sand dan Throwbridge)

2. Standar Kompetensi menurut Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (1999) diartikan sebagai suatu kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan penerapan sikap kerja dalam melaksanakan suatu tugas/pekerjaan dengan mengacu pada kriteria unjuk kerja yang dipersyaratkan.
3. Melakukan *overhaul engine* adalah salah satu mata pelajaran produktif program keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) yang diselenggarakan oleh SMK N 8 Bandung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari gambaran tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap pola pikir dan keaktifan dalam berfikir kritis pada kompetensi Produktif. Sedangkan tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah penerapan model pembelajaran *guide inquiry* pada mata pelajaran melakukan *overhaul engine*
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *guide inquiry* terhadap peningkatan hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *guide inquiry*

G. Manfaat Penelitian

Penerapan model *guide inquiry* ini, diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menerapkan model *guide inquiry* pada konsep-konsep atau program diklat yang lainnya.
2. Bagi guru, sebagai *alternative* model pembelajaran dalam rangka *student centered*.
3. Bagi siswa, penelitian ini memberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian dan merupakan bahan syarat kelulusan menempuh sidang mendapat gelar sarjana.
5. Sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung. Mengenai identitas lokasi penelitian, selengkapnya sebagai berikut :

Nama Sekolah : SMK Negeri 8 Bandung

NSS : 321026013016

Status : Negeri

Proses Belajar Mengajar : Pagi dan Siang

Alamat : Jl. Kliningan No. 31 Kelurahan Turangga
Kecamatan Turangga, Bandung (40264)

Telepon : (022) 7304438

Fax : (022) 7304438

- e-mail : smkn8bdg@yahoo.com.
- Website : www.smkn8bdg.com
- SK Pendirian dari : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
No. 023/0/1976, tanggal 23 Januari 1976
- Akreditasi dikeluarkan oleh : Badan Akreditasi Sekolah Prov. Jawa Barat,
Jenjang A, tahun 2008
- Sertifikat ISO 8001-2002 : dari TUV Rheidland, dengan No Sertifikat ISO
01 100 086074
- Program Keahlian : Teknik Mekanik Otomotif
: Teknik Body Otomotif
: Teknik Sepeda Motor

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi teori-teori belajar dan pembelajaran, rumun-rumpun pembelajaran, model pembelajaran *inquiry*, model pembelajaran *inquiry* tipe *guide inquiry*, evaluasi, kemampuan bertanya, tinjauan mata pelajaran, penerapan *guide inquiry*, pertanyaan penelitian,

BAB III METODE PENELITIAN, membahas mengenai metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data, dan pengolahan data .

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi pembahasan analisis data hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.

